

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

PUTRIAYU DWI MAYANKSARI
2010210060

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putriayu Dwi Mayanksari
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 23 Januari 1992
N.I.M : 2010210060
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21/10 '14



(Drs.Drs.Emanuel Kristijadi)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 21/10 '14



(Mellyza Silvy S.E.,M.Si.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS , EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Putriayu Dwi Mayanksari

STIE Perbanas Surabaya

Email : putriayu.dwimayank@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyse whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOP, FBIR and APYDM'S simultaneously and partially have significant influence to ROA on national private commercial banks foreign exchange. The Population of on national private commercial banks foreign exchange, sample selection based on purposive sampling technique. Documentation methods to collect data from published financial statements of Bank Indonesia and linear analysis techniques for data analysis. Based on the calculation and result of using spss 16.0 for windows state that LDR, IPR, NPL APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR and APYDM'S simultaneously have significant influence to ROA on national private commercial banks foreign exchange. FBIR partially have an significant positive influence to ROA on national private commercial banks foreign exchange. LDR and IPR partially have an insignificant negative influence to ROA on national private commercial banks foreign exchange. NPL, APB, IRR partially have an insignificant positive influence to ROA on national private commercial banks foreign exchange. BOPO, PDN, APYDM partially have an significant negative influence to ROA on national private commercial banks foreign exchange.

Key Words : Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity to the market, Efficiency Ratio and Solvability Ratio.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ini melalui produk-produk bank yang bersifat simpanan yang diantaranya, simpanan giro, deposito, dan tabungan.

Kinerja posisi profitabilitas yang ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni ROA. Perkembangan

kinerja profitabilitas yang menggunakan ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama empat tahun terakhir dari tahun 2010 hingga tahun 2013 yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan adapun seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan selama periode tahun 2010 – 2013 rata – rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan sebesar -0.14 persen. Namun dari 31 bank masih terdapat 15 bank yang ROA nya mengalami penurunan. Kenyataan ini

menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat mempengaruhi hasil kebijakan dan

strategi manajemen bank yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Tabel 1
Posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

No	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,63	1,39	0,76	1,63	0,24	1,40	-0,23	0,26
2	Bank Antar Daerah	0,98	0,91	-0,07	1,1	0,19	1,24	0,14	0,09
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,76	0,72	-0,04	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,21
4	Bank Bukopin, Tbk	1,62	1,87	0,25	1,83	-0,04	1,75	-0,08	0,04
5	Bank Bumi Arta	1,47	2,11	0,64	2,47	0,36	1,95	-0,52	0,16
6	Bank ICB Bumiputera Indonesia, Tbk	0,24	-1,88	-2,12	0,09	1,97	-0,81	-0,90	-0,35
7	Bank Central Asia , Tbk	3,51	3,82	0,31	3,59	-0,23	3,61	0,02	0,03
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,78	0,05	3,11	0,33	2,66	-0,45	-0,02
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,34	2,58	-0,76	3,18	0,6	2,42	-0,76	-0,31
10	Bank Ekonomomi Raharja, Tbk	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	1,13	0,11	-0,22
11	Bank Ganesha	1,71	0,78	-0,93	0,65	-0,13	0,94	0,29	-0,26
12	Bank Hana	1,88	1,41	-0,47	1,53	0,12	1,39	-0,14	-0,16
13	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	3	0,22	2,78	-0,22	2,04	-0,74	-0,25
14	Bank ICBC Indonesia	0,39	0,73	0,34	1	0,27	1,00	0,00	0,20
15	Bank Index Selindo	1,12	1,23	0,11	2,45	1,22	2,21	-0,24	0,36
16	Bank SBI Indonesia	0,91	1,58	0,67	0,83	-0,75	0,97	0,14	0,02
17	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	1,11	0,1	1,49	0,38	1,35	-0,14	0,11
18	Bank QNB Kesawan, Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,81	-1,27	0,05	0,86	-0,04
19	Bank Maspion Indonesia	1,35	1,87	0,52	1	-0,87	1,01	0,01	-0,11
20	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,07	0,85	2,41	0,34	2,12	-0,29	0,30
21	Bank Mega, Tbk	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	0,10	-2,64	-0,78
22	Bank Mestika Dharma	3,93	4,36	0,43	5,05	0,69	5,19	0,14	0,42
23	Bank Metro Ekspres	1,73	1,36	-0,37	0,78	-0,58	0,91	0,13	-0,27
24	Bank Mutiara, Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,06	-1,11	-7,64	-8,70	-3,39
25	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,4	1,53	0,13	1,57	0,04	1,42	-0,15	0,01
26	Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,91	0,82	1,79	-0,12	1,57	-0,22	0,16
27	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,87	2,02	0,15	1,96	-0,06	1,74	-0,22	-0,04
28	Bank Permata Tbk	1,89	1,66	-0,23	1,7	0,04	1,38	-0,32	-0,17
29	Bank Sinarmas, Tbk	1,44	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,64	-0,10	0,07
30	Bank Of India Indonesia, Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	3,04	-0,10	0,04
31	Bank UOB Indonesia	3,31	2,3	-1,01	2,6	0,3	2,16	-0,44	-0,38
	Jumlah	54,17	54,36	0,19	56,14	1,78	41,33	-14,81	-4,28
	Rata-Rata	1,75	1,75	0,01	1,81	0,06	1,33	-0,48	-0,14

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum (www.bi.go.id) 2013

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva adalah kualitas aktiva produktif, yang merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Kualitas Aktiva suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas adalah tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel di pasar seperti suku bunga, nilai tukar, dll. Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan

antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

Efisiensi adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Aktiva Produktif*

Yang Dikalsifikasikan terhadap Modal (APYDM)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah Pertama, untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO FBIR dan APYDM secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, NPL BOPO dan APYDM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 496) Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan bank Indonesia maupun dilaporan keuangan bank tersebut. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio LDR, IPR digunakan untuk mengukur likuiditas, rasio APB dan NPL digunakan untuk mengukur kualitas aktiva, rasio IRR dan PDN digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas, rasio BOPO dan FBIR digunakan untuk mengukur efesiensi, rasio APYDM digunakan untuk mengukur APYDM.

Likuiditas Menurut Kasmir (2012 : 315) Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

pada saat ditagih. Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan LDR, IPR, LAR, CR, RR. Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR, IPR dan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan Dimas Maulana (2012). Maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H_1 : LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berdasarkan teori yang dilakukan oleh Yenni (2012). Maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah: H_2 : IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Kualitas Aktiva Menurut Dahlan Siamat, (2009 : 60). Rasio Kualitas Aktiva adalah semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pada penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding

peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :
 H_1 : NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Berdasarkan teori dan hipotesis penelitian yang dilakukan Santi (2012). Maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

H_1 : APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485) Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Rasio sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan IRR dan PDN. Pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN. Pengaruh IRR terhadap ROE adalah bisa positif atau bisa negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah :

H_1 : IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif atau bisa negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas pada saat peningkatan tren nilai tukar, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Sebaliknya apabila trend nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan penurunan biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka hipotesis keenam pada penelitian adalah :

H_1 : PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Efisiensi Bank Menurut Martono

(2013 : 87) Efisiensi Bank merupakan tingkat manajemen bank dalam penggunaan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan BOPO dan FBIR. Pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Pada penelitian ini menggunakan rasio Dimas Maulana (2012) dan Yenni (2012). Maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah:

H_1 : BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan

bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah :

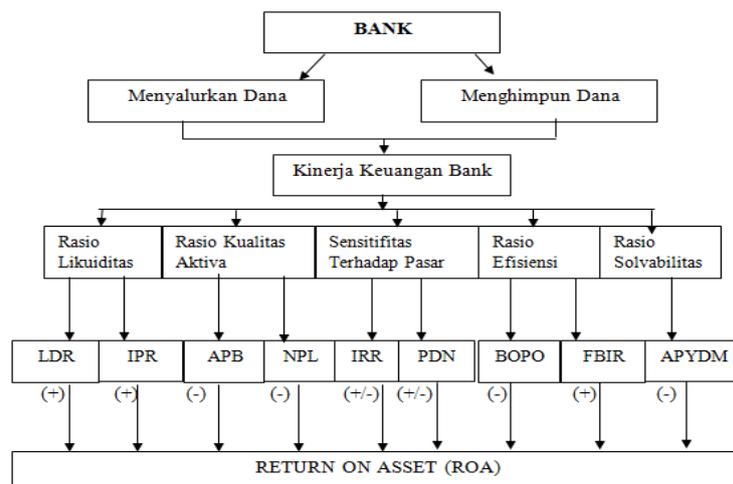
H_1 : FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2012:322), merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio

keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu *Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Modal* (APYDM). APYDM merupakan rasio perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank. APYDM berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APYDM meningkat, itu telah terjadi peningkatan aktiva produktif yang diklasifikasikan bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang ditimbulkan oleh aktiva produktif yang diklasifikasikan lebih besar dari peningkatan modal bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Maka hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah :

H_1 : APYDM memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan APYDM.

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah ROA.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dalam pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria - kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki modal inti sebesar 11 triliun sampai dengan 18 triliun pada periode triwulan IV tahun 2013. Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang terpilih pada peneliti ini adalah sebanyak tiga bank

yaitu : **PT. Bank QNB Kesawan Tbk, PT. Bank Mutiara Tbk, Bank Sinarmas Tbk.**

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, laporan keuangan dengan periode triwulan selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian.

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Uji F ialah untuk mengetahui tingkat signifikan tindaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Uji t ialah untuk mengetahui atau melihat pengaruh dari tiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	48	0.25	1.52579
LDR	48	79.86	10.02265
IPR	48	17.51	14.83710
NPL	48	5.26	8.15236
APB	48	10.79	2021.41496
IRR	48	97.94	13.12750
PDN	48	-6.30	11.28456
BOPO	48	101.99	24.55339
FBIR	48	25.96	16.18051
APYDM	48	137.17	230.51930

Sumber : SPSS, Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 0,25. Rata-rata **LDR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 79,86. Rata-rata **IPR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 17,51. Rata-rata **NPL** Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 5,26. Rata-rata **APB** Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 10,79. Rata-rata **IRR** Bank Umum Swasta

Nasional Devisa adalah 97,94. Rata-rata **PDN** Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah -6,30. Rata-rata **BOPO** Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 101,99. Rata-rata **FBIR** Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 25,96. Rata-rata **APYDM** Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah 137,17.

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan untuk mengetahui besarnya

pengaruh antara variabel bebas meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO FBIR dan APYDM dan variabel

tergantung yaitu ROA. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisis regresi Linier Berganda

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI	t Hitung	t Tabel	R	r ²
LDR (X1)	-0.068	-2,700	1,685	-0,401	0,1608
IPR (X2)	-0.066	-1,545	1,685	-0,243	0,0590
NPL (X3)	0.052	0,632	-1,685	0,102	0,0104
APB (X4)	0.058	1,064	-1,685	0,170	0,0289
IRR (X5)	0.038	1,329	±2,024	0,211	0,0445
PDN (X6)	-0.043	-2,733	±2,024	-0,405	0,1640
BOPO (X7)	-0.049	-5,733	-1,685	-0,681	0,4637
FBIR (X8)	0.027	2,023	1,685	0,312	0,0973
APYDM (X9)	-0.008	-2,185	-1,685	-0,334	0,1148
R Square = 0.714			Konstanta = 7.304		
Sign F = 0.000			F Hitung = 10.547		

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui F hitung = 10,547 > F tabel = 2,14, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ di terima.

Artinya, variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga di peroleh nilai R² = 0,714 yang berarti 71,4 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, APYDM sedangkan sisanya sebesar 28,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar -2.700 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar -2.700 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih kecil dari t tabel (-2.700 < 1.685) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan

H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1608 maka dapat diketahui besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 16.08 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar -1.545 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar -1.545 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya

konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IPR lebih kecil dari t tabel ($-1.545 < 1.685$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0590 maka dapat diketahui besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah 5,90 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar 0.632 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.632 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari t tabel ($0.632 > -1,685$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0104 maka dapat diketahui besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 1,04 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang

menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar 1.064 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 1.064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel APB lebih besar dari t tabel ($1,064 < -1,685$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0289 maka dapat diketahui besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah 2,89 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar 1.329

menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 1.329 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IRR lebih kecil dari t tabel ($1.329 < \pm 2.024$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0445 maka dapat diketahui besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah 4,45 persen. Hasil penelitian ini baru yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar -2.733 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar -2.733 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel PDN lebih kecil dari t tabel ($-2.733 < \pm 2.024$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1640 maka dapat diketahui besarnya pengaruh PDN terhadap ROA adalah 16,40 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata tidak menggunakan variabel PDN pada penelitian tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar -5.733 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar -5.733 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih kecil dari t tabel ($-5.733 < -1,685$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,4637 maka dapat diketahui besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah 46,37 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar 2.023 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 2.023 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel FBIR lebih besar dari t tabel ($2.023 > 1,685$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,973 maka dapat diketahui besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah 9,73 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dimas Maulana (2012) ternyata tidak menggunakan variabel FBIR pada penelitiannya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APYDM Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 Nilai koefisien regresi sebesar -2.185 menunjukkan bahwa jika APYDM mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar -2.185 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel APYDM lebih besar dari t tabel ($-2.185 > -1.685$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti

bahwa variabel APYDM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,1148 maka dapat diketahui besarnya pengaruh APYDM terhadap ROA adalah 11.48 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Santi (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak menggunakan variabel APYDM pada penelitiannya tersebut. Dimas Maulana (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak menggunakan variabel APYDM pada penelitiannya tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak menggunakan variabel APYDM pada penelitiannya tersebut.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Adapun besarnya variabel tersebut secara silmutan terhadap ROA adalah sebesar 71,4 persen. Sedangkan sisanya 28,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa : LDR, IPR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 16,08 persen. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 5,90 persen. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 1,04 persen.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel APB, IRR secara parsial memiliki pengaruh positif

yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 2,89 persen. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 4,45 persen.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel PDN, BOPO, APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 16,40 persen. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 46,37 persen. Besarnya pengaruh APYDM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 11,48 persen.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional sebesar 9,73 persen.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang dilakukan hanya selama 4 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, hanya meneliti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan APYDM.

Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu : Bank QNB Kesawan, Bank Sinarmas, dan Bank Mutiara yang masuk dalam sampel penelitian. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang diberikan bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu Kepada bank sampel penelitian terutama untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO yang memiliki trend menurun terutama bagi

Bank Sinarmas dan Bank Mutiara lebih memperhatikan dan menekankan biaya operasionalnya bersamaan dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata rasio PDN terendah, hendaknya kepada Bank Sinarmas menaikkan rasio PDN karena trend nilai tukar sedang mengalami peningkatan. 2. Bagi Peneliti Selanjutnya 1) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. 2) Sebaiknya menambah variabel bebas sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan variatif. 3) Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

Daftar Rujukan

Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Penerbit Fakultas

Departemen Perbankan Nasional Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang no 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta Departemen Nasional Republik Indonesia

Dimas Maulana 2012. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public Periode 2007 sampai Triwulan III 2011*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.bi.go.id>). "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Martono, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT.Ekonisia.
- Rosady ruslan. 2010. *Metode penelitian public relations dan komunikasi*. Edisi pertama. Jakarta. Raja grafindo Persada.
- Santi 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Periode Triwulan I 2008 sampai Triwulan II 2011*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Siregar, S. 2010 . *Statistika Deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: Jakarta: Rajawali, 2010.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Tentang *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta UPP STIE YKPN.
- Veithzal Rivai.,Sofyan Basir,Sarwono Sudarto., dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. "Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktek". Cetakan Ke 1. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Yenni 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Periode Triwulan I 2008 sampai Triwulan II 2011*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.